

**RELASI SOSIAL EKONOMI PEREMPUAN PEDAGANG IKAN DI PASAR MARE
KABUPATEN BONE**

Masnah binti Mohd. Yusof, St. Junaeda

Universitas Negeri Makassar
e-mail: masnahmy2014unm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relasi sosial ekonomi di kalangan perempuan pedagang ikan di Pasar Mare. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dianalisa dan dituliskan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan individu sebanyak 10 orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Alasan perempuan pedagang ikan di Pasar Mare milih berdagang adalah masalah ekonomi, tidak memiliki suami, keinginan sendiri, serta adanya persediaan yang akan dijual; (2) Dalam pengaturan waktu antar berdagang dan bekerja perempuan pedagang disini merasa tidak sulit serta sudah mengatur sedemikian rupa waktu mereka, karena waktu berjualan di pasar tidak memakan waktu lama sehingga perempuan pedagang mampu meluangkan waktu bersama keluarga serta mengerjakan pekerjaan rumahnya baik sebelum dan sesudah ke pasar.; (3) Hubungan sesama perempuan pedagang ikan di sini berlangsung sangat baik, hal itu disebabkan karena adanya sikap saling tolong menolong antar sesama dan prinsip yang dipegang yaitu sewaktu-waktu mereka akan saling membutuhkan satu sama lain. Contohnya membagi dua ikan yang didapatkan di *parakka*, membantu menjual ikan ketika bepergian sebentar maupun ketika dagangan tidak habis terjual serta saling tukar menukar uang kecil, selain itu perempuan pedagang ikan sering melakukan arisan baik sesama pedagang ikan maupun sesama pedagang yang lain.

Kata Kunci: Pedagang ikan, perempuan, relasi sosial ekonomi

ABSTRACT

This study aims to determine the socio-economic relations among women fish traders in Pasar Mare. This study used a qualitative research method which was analyzed and written descriptively. Data collection techniques were collected through observation, interviews, and documentation involving 10 individual informants. The results of the study show that: (1) The reasons for women fish traders in Pasar Mare choosing to trade are economic problems, not having a husband, their own desires, and having supplies to sell; (2) In arranging the time between trading and working women traders here find it not difficult and have arranged their

time in such a way, because selling time at the market does not take long so that female traders are able to spend time with their families and do their homework both before and after going to school. market.; (3) The relationship between women fish traders here is going very well, this is due to the attitude of helping each other and the principle that is held that at any time they will need each other. For example, dividing the fish caught in parakka in two, helping to sell fish when traveling for a while or when the merchandise is not sold out and exchanging small amounts of money. Besides that, female fish traders often hold arisan, both among fish traders and other traders.

Keywords: fish trader, socio-economics relation, women

PENDAHULUAN

Di zaman era globalisasi ini pekerjaan perempuan tidak lagi berada pada wilayah urusan rumah tangga (domestik), melainkan ada peran ganda yang harus ditanggung (Anggoro, 2019). Wanita dalam berumah tangga memainkan perannya pada kehidupan sosial dituntut kemampuan terlibat (partisipasi), kemampuan pengetahuan dan pendidikan, kecakapan lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas-tugas rumah tangga dan tugas pekerjaan di luar rumah sesuai kemampuan, status dan tanggung jawabnya (Munthe & Hafi, 2018).

Memiliki sebuah pekerjaan baik di sektor formal maupun informal di masa kini perempuan pun banyak mengayominya, baik itu pekerjaan sebagai seorang pegawai negeri sipil, wiraswasta, aparatur, kuli, petani, peternak, pedagang dan lain-lainnya (Ibrahim, 2019). Fenomena perginya seorang perempuan ke luar rumah untuk bekerja seolah menandakan adanya “gugatan” terhadap ideologi familisme yang selama ini menjadi anggapan di masyarakat bahwa perempuan adalah sosok yang nrimo, selalu menurut dan merawat anak dan suami. Beban atau tugas-tugas tersebut merupakan tugas rutin perempuan yang ditempatkan sosoknya sebagai ibu dan istri (Nugraha & Sofyan, 2021).

Banyak hal yang terkait dengan ekonomi yang menyebabkan perempuan tak diakui perannya karena kiprahnya hanya diseputar ekonomi keluarga dan rumah tangga (domestik). Masih sedikit pengakuan pada kaum perempuan ketika mereka sukses dan berhasil menjadi pelaku ekonomi karena hal itu dianggap hanya kerja main-main bukan kerja yang *prestisius*, seperti halnya yang dilakukan oleh laki-laki (Sairin, 2002). Kiprah laki-laki di dunia ekonomi diakui karena mereka bisa memasuki pada level penentu kebijakan dan duduk pada jabatan-jabatan strategis di kantor-kantor yang terkait dengan perekonomian. Sementara perempuan dibidang ekonomi yang terpusat pada sekitar keluarga dan dirinya sendiri meskipun menghasilkan, bahkan menjadi penunjang hidup keluarga, tak diakui dan hanya dianggap sebagai pekerjaan sambilan (Effendi, 1995).

Tapi seiring dengan perkembangan zaman perubahan terjadi pada eksistensi dan nilai perempuan. Perlahan tapi pasti, perempuan mulai diakui kehadirannya di dunia publik. Perempuan mulai bisa, mengakses pendidikan dan dunia kerja yang sama dengan laki-laki. Jika pada waktu lampau perempuan hanya dianggap sebagai seorang yang mengusai kamar, dapur, sumur, serta hanya bertindak sebagai ibu rumah tangga saja maka saat ini semakin banyak perempuan yang turut serta dalam membantu perekonomian suaminya. Kebutuhan ekonomi yang umumnya menjadikan perempuan harus mengambil peran tertentu dalam menunjang kehidupannya (Abdullah, 1997). Desakan serta tuntutan hidup yang semakin berat membuat keberadaan perempuan di sektor publik menjadi tidak tabu lagi. Perkembangan yang cukup pesat tersebut menjadikan peran dan status perempuan mengalami perubahan yang cukup berarti (Usman, 1998).

Seperti halnya perempuan yang bekerja di sektor informal khususnya pedagang di Pasar Mare Kabupaten Bone ini tentunya memiliki peran dalam pemenuhan ekonomi keluarganya. Pada masa kini pasar memegang peranan yang amat penting terutama pada masyarakat pedesaan, kelurahan maupun kecamatan. Ketersediaan akses pasar di setiap daerah walaupun dalam tingkat yang berbeda-beda sesuai dengan letak dan perkembangannya sangat membantu dalam perekonomian masyarakat. Begitu pula di Pasar Mare yang berada pada sekitar Kelurahan yakni Kelurahan Padaelo dengan mudah diakses bagi masyarakat di Kecamatan Mare dan juga sekitarnya.

Masyarakat pedesaan di dalam menjalankan aktivitas ekonominya cenderung melakukan hubungan barter atau tukar menukar secara langsung, baik yang menyangkut transaksi barang maupun jasa. Bahkan di dalam menjalankan aktivitasnya itu kepada nilai tukar dimana hubungan yang dilakukan terhadap pembeli maupun terhadap pekerjaan sesama cenderung bersifat spekulatif, standar harga masih kabur bagi mereka. Transaksi tukar menukar barang atau barter secara langsung dilakukan berdasarkan hasil perhitungan nilai barang yang menjadi objeknya. Tingginya kebutuhan hidup bagi para pedagang memilih jalan lain untuk bertransaksi dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya. Aktivitas ini juga tidak luput bagi pedagang ikan di Pasar Mare Kabupaten Bone, mereka melakukan barter barang kepada pedagang lain yang tidak sejenis berdasarkan kebutuhan rumah tangganya masing-masing. Sebagai contoh ketika salah satu perempuan yang berdagang ikan membutuhkan sayur-mayur dan pedagang sayur membutuhkan ikan, maka terjadilah transaksi ekonomi dengan saling menukarkan barang yang dibutuhkan sesuai dengan kadar nilai tukar barang tersebut tanpa ada yang dirugikan dari pihak manapun.

Aktivitas ini terjadi untuk lebih mengefesienkan proses transaksi bagi sesama pedagang tanpa harus merogoh rupiah lagi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sedang masih ada kebutuhan lain yang tak kalah pentingnya mesti dipenuhi perempuan pedagang tersebut. Hal ini terjadi tanpa ada aturan khusus yang mengikat, melainkan kesepakatan lisan yang terjadi antara sesama pelaku barter. Umumnya kegiatan barter ini terjadi ketika pasar mulai legang dan pembeli mulai kembali ke tempat tinggalnya masing-masing.

Waktu dimulainya aktivitas jual beli di Pasar Mare pada awal pagi berkisar pukul 06.00 am WITA hingga menjelang siang hari yaitu pada pukul 11.00 am WITA di saat aktivitas pasar mulai lenggang. Namun sebelum terjadinya transaksi jual beli di pasar para pedagang sebelumnya telah mempersiapkan segala hal perlu dalam menunjang perekonomian di Pasar tersebut. Sama halnya dengan kaum perempuan yang kesehariannya berdagang di pasar, tentunya bakal mempersiapkan sedari awal barang dagangannya di setiap lapak yang telah disediakan untuk diujakan kepada calon pembeli.

Lazimnya dijumpai pekerjaan penjual ikan di Pasar Mare dilakukan oleh para perempuan yang telah berkeluarga, meski begitu laki-laki juga masih ada beberapa melakukan pekerjaan tersebut. Bukan hanya penjual ikan, perempuan tetap mengambil peran penting pada penjualan komoditi-komoditi lain yang diperjualbelikan di Pasar Mare. Fenomena akan maraknya perempuan menjual di Pasar Mare menunjukkan bahwa betapa tingginya antusias mereka dalam mengambil peran penting dalam pemenuhan kebutuhan perekonomian keluarga.

Pada umumnya pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, biasanya memiliki hari-hari tertentu dalam aktivitasnya. Sama halnya dengan Pasar Mare, penentuan waktu besarnya aktivitas pasar hanya sekali seminggu tepatnya pada hari minggu saja. Meskipun begitu setiap hari Pasar Mare akan tetap terbuka bagi para penjual dan pembeli yang ingin mencari kebutuhan pokoknya tetap di pasar hal ini memberi kemudahan tanpa harus menunggu sepekan berikutnya. Terlebih lagi ketika memasuki bulan suci Ramadhan, pasar akan terbuka hingga sore hari, memberi peluang keuntungan tambahan bagi para pedagang, termasuk penjual ikan. Fenomena-fenomena yang nampak pada kegiatan Pasar Mare dengan segala aktivitasnya termasuk penjual ikan yang didominasi oleh perempuan memberi sensasi tersendiri dalam melakukan penelitian ini. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh aktivitas Pasar Mare terkhusus para perempuan pedagang ikan dengan mengangkat judul Relasi Sosial Ekonomi Perempuan Pedagang Ikan Di Pasar Mare Kabupaten Bone.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sejenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik penelitian tentang kehidupan perilaku seseorang, peranan organisasi, pergerakan sosial, dan lain-lain (Rahman, 2022). Sebagian datanya dapat dihitung seperti data sensus tetapi dianalisis secara kualitatif. Peneliti kualitatif mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan, biasanya dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam dan pengamatan partisipatif (ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati) (Ahmadin, 2013). Selain wawancara dan pengamatan dapat juga melalui dokumen, atau data sensus yang dapat dihitung.

Metode kualitatif dipakai untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang suatu yang baru sedikit diketahui. Selain itu penelitian yang kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit ditulis dalam bentuk angka (Komara, 2014). Peneliti kualitatif memerlukan analisis dengan memperhatikan tiga unsur utama. Pertama, datanya dapat diperoleh dari berbagai sumber, tetapi yang terpenting adalah data dari hasil wawancara dan data dari pengamatan. Kedua, peneliti kualitatif memerlukan berbagai prosedur analisis dari interpretasi untuk mencapai suatu temuan atau teori dan ketiga adalah laporan tertulis dan lisan (Moleong, 2007). Penelitian ini dilakukan di kawasan Kelurahan Padaelo kecamatan Mare Kabupaten Bone pemilihan lokasi ini didasarkan pada daerah yang memiliki kebanyakan perempuan yang melakukan perdagangan serta memudahkan juga untuk didatakannya informasi dari informan. Selain itu tempat tinggal peneliti tidak jauh dari lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesi perempuan Sebagai Pedagang Ikan

Menjadi seorang perempuan tentunya bukan hal yang mudah apalagi ketika sudah menjadi seorang ibu rumah tangga. Jika banyak yang mengatakan perempuan itu lemah namun hal itu berbeda pada masa sekarang karena perempuan juga adalah makhluk yang paling mulia, tangguh dan kuat. Banyak hal yang tidak biasa dilakukan oleh perempuan namun kini bisa dilakukan oleh perempuan, kekuatan yang dimiliki perempuan patut menjadi motivasi bagi setiap perempuan di manapun ia berada.

Perempuan mampu memberikan sebuah kontribusi yang besar pada keluarganya, banyak hal yang terjadi di dalam sebuah rumah tangga perempuan jugalah yang memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikannya. Selain dari itu perempuan harus mampu mengurus segala urusan rumah tagganya sehingga kehidupan yang mereka jalani bisa tertata rapi. Pada dasarnya perempuan itu memang lemah namun berkat dari orang-orang yang membutuhkannya membuat seorang perempuan mampu menjadi lebih kuat lagi dan mampu melindungi keluarganya dari segala suka duka yang ada.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga manusia harus saling bergantung satu sama lainnya guna melengkapi segala kekurangan yang dimiliki oleh sesama, perempuan yang mempunyai tanggungjawab dalam keluarga yakni urusan rumah tangga seringkali di tempatkan pada posisi yang lemah karena hanya mampu melakukan kerja-kerja urusan rumah tangga tersebut namun perlu diketahui disamping mengurus urusan rumah tangga perempuan juga mampu berdiri sendiri untuk melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga peran laki-laki mempunyai tanggungjawab yang besar dalam hal ini namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit pula perempuan berperan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya. Ada beberapa hal yang menyebabkan perempuan pedagang memilih berdagang sebagai pedagang ikan di pasar Mare.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa menjadi seorang perempuan pedagang ikan di pasar merupakan pekerjaan yang dilakoni dengan berharap bisa memperbaiki ekonomi keluarga dan beberapa alasan yang di utarakan mengapa memilih bedagang ikan di Pasar Mare yaitu berasal dari keinginan sendiri, ingin membantu suami, dan tidak memiliki suami yang bisa menafkai serta tidak ada pekerjaan lain yang bisa dilakukan. Dengan pekerjaan sebagai pedagang ikan merupakan pengaruh yang besar bagi kehidupan perempuan pedagang ikan di pasar Mare karena setidaknya dalam sehari mereka mampu mendapat penghasilan meskipun terkadang tidak sesuai target. Suami yang tidak memiliki pekerjaan tetap membuat perempuan pedagang ikan ini terus berjualan di pasar agar bisa meringankan dan mencukupi segala kebutuhan rumah tangga mereka.

Ada banyak pekerjaan yang bisa dilakukan oleh perempuan namun para perempuan pedagang ikan lebih memilih untuk tetap berjualan ditambah lagi pekerjaan ini sudah lama dilakoni dan banyak pengalaman dalam hal berdagang ikan. Faktor ekonomi seringkali menjadi permasalahan dalam rumah tangga hal ini juga yang membuat para perempuan pedagang ikan selalu bersemangat dalam memenuhi kebutuhan keluarganya agar bisa melanjutkan hidup dari hari ke hari dengan berjualan ikan di pasar. Dalam hal ini para perempuan pedagang juga turut andil dalam pemenuhan ekonomi keluarganya secara langsung mampu memberi kontribusi yang banyak terhadap kehidupan keluarganya tidak hanya sebatas mengurus rumah, anak dan suami tetapi juga mampu bekerja dengan menghasilkan pendapatan setiap harinya.

Pembagian Waktu Antara Bekerja Dengan Keluarga

Ibu rumah tangga adalah salah satu pekerjaan yang wajib dikerjakan seorang perempuan ketika sudah melakukan pernikahan dengan orang yang disukainya, di sisi lain tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pernikahan yakni rumah tangga yang dibangun dalam keluarga terkadang memiliki permasalahan yang tidak lagi lazim seperti pertengkaran contohnya. Suka duka dalam keluarga harus tetap dijalani untuk seorang istri dan suami sikap saling membantu antara sesama dan saling percaya membuat hubungan pernikahan semakin awet. Pada hakikatnya suami adalah penanggungjawab utama dalam keluarga terlebih lagi dalam urusan pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan menafkahi keluarga. Namun disisi lain tidak sedikit juga peran seorang istri/ibu yakni perempuan dalam membantu suami dengan bekerja sambil mengurus rumah tangga.

Banyak perempuan yang sudah berumah tangga dan memiliki anak tapi tetap melakukan pekerjaan lain selain mengurus urusan rumah tangga, berbagai macam pekerjaan yang dimiliki oleh perempuan yang berkeluarga diantaranya sebagai Pegawai Negeri Sipil, polisi wanita, tentara wanita, pedagang, wiraswasta, dan lain lain. Di samping mengurus urusan rumah tangga dan memiliki pekerjaan lain perempuan harus mampu membagi waktu antar sesama keluarga. Seperti halnya perempuan pedagang ikan di Pasar Mare ini tentunya memiliki cara yang berbeda-beda dalam membagi waktu antara berdagang ikan dan keluarga.

Dalam mengatur waktu tentunya memiliki kesulitan tersendiri bagi seseorang yang menjalaninya, ditambah lagi ketika pekerjaan yang diperankan sangat menguras waktu dan tenaga. Memiliki waktu cuti atau libur setiap orang pasti menginginkannya namun berbeda dengan perempuan pedagang ikan di pasar Mare ini karena di Pasar Mare merupakan pasar yang setiap harinya beraktivitas sehingga membuat para pedagang ikan di Pasar Mare setiap harinya harus berangkat ke pasar menjual ikan, disamping itu terkadang juga tidak datang menjual ikan karena tidak adanya persediaan ikan yang ingin dijual.

Di dalam pengaturan waktu perempuan pedagang ikan ini tidaklah terlalu sulit hal ini disebabkan adanya sikap saling membantu antar sesama keluarganya baik anak-anaknya maupun suami. Waktu berkumpul dengan keluarga pun selalu terjadi karena waktu berjualan di pasar tidak begitu memakan waktu yang lama sehingga perempuan pedagang ikan mampu mengatur waktunya dengan sebaik mungkin. Serta dengan keadaan kondisi ekonomi keluarga yang membuat perempuan pedagang ikan harus bisa mengatur waktunya meskipun terkadang mengalami kesulitan.

Hubungan Antara Sesama Perempuan Pedagang Ikan

Sebagai seorang manusia memiliki hubungan antara sesama itu sangat dibutuhkan, sebuah hubungan sosial akan terjadi apabila adanya interaksi antara sesama yang terjadi pula. Terciptanya berbagai hubungan sosial juga berdasarkan apa yang menjadi status atau dimana posisi seseorang berada yang tentunya menjalankan perannya masing-masing. Memiliki profesi pekerjaan yang sama disesuatu tempat penting kiranya seorang individu untuk saling mengenal antara yang satu dengan yang lainnya, hal ini penting dilakukan dalam membuat hubungan kerja antara sesama berlangsung dengan baik. Selain dari itu dengan berlangsung baiknya hubungan kerja yang dibangun maka akan tercipta pula hubungan emosional antara sesama, hal ini pun terjadi ketika interaksi yang dilakukan oleh sesama sering terjadi apakah berdasar pada kebutuhan yang sama dan tujuan yang sama. Dalam kehidupan sosial manusia seharusnya bisa berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan yang ada disekitarnya sehingga dalam proses sosialisasi yang dilakukan tidak terkesan kaku apalagi ketika tidak saling mengenal.

Adanya hubungan keluarga antara sesama membuat para perempuan pedagang bisa saling mengajak untuk turut menjual ikan di pasar, hal inilah yang dilakukan oleh beberapa perempuan pedagang ikan di Pasar Mare. Awal Ibu Nurhayati menjual ikan di pasar pun dengan diajak oleh saudaranya sendiri sehingga merasa cocok dengan pekerjaannya sekarang ia pun terus bekerja berdagang ikan hingga saat ini. Bekerja sebagai pedagang membuat pedagang ikan saling memiliki hubungan yang sangat baik, sehingga sikap saling menolong sesama pedagang ikan pun sering terjalin ditambah lagi ketika sesamanya memiliki hubungan keluarga yang sangat dekat. . Berbagai macam cara yang dilakukan agar hubungan antar sesama perempuan pedagang ikan selalu terlihat baik selain dari kerja sama yang dilakukan, tolong menolong antar sesama serta hal umum yang sering dilakukan oleh banyak orang yaitu arisan,

jadi beberapa perempuan pedagang ikan juga rutin melakukan arisan baik itu sesama pedagang ikan maupun sesama pedagang yang lainnya.

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para perempuan pedagang di sini menunjukkan bahwa sesama manusia memang seharusnya saling membantu sama lain. Perilaku-perilaku yang ditunjukkan di lingkungan sosialnya menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan tidak hanya pada lingkungan keluarganya tetapi juga pada lingkungan pekerjaannya. Segala hal para perempuan pedagang ikan disini sekecil apapun itu dilakukan agar hubungan sesamanya tetap berlangsung baik. Dari keempat tipe ideal yang di kemukakan oleh Weber yang pertama yaitu *instrumentally rational* (rasional tindakan), kedua *wertrationalitat/ value rational action* (tindakan rasional nilai), yang ketiga *affectual type* (tindakan afektif), dan terakhir yaitu *traditional action* (tindakan rasional). (1) Penjelasan dari Max Weber tentang tindakan-tindakan rasional instrumental yaitu tindakan yang berdasarkan pertimbangan yang sadar terhadap tujuan tindakan dan pilihan dari alat yang dipergunakan. Misalnya, untuk berpenampilan menarik di tempat kerja seorang wanita muda menggunakan lipstik.

Tipe tindakan rasional instrumental juga dapat dilihat pada kegiatan perempuan pedagang ikan di Pasar Mare, di mana para perempuan pedagang mempunyai cara-cara tersendiri dalam menjual dagangannya. Untuk menarik perhatian pembeli, para perempuan pedagang ikan tentunya hal yang pertama dilakukan adalah berpenampilan rapi, memperhatikan kebersihan tempat jualannya, memperhatikan kualitas ikan, dan yang terakhir adalah menerapkan prinsip *maraja puang*, maksudnya adalah mereka menganggap pembeli sebagai raja dengan menyapa pembeli dengan kata *puang*. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan supaya ikan yang dijual bisa secepatnya laku. (2) kedua tipe *value rational action*/tindakan rasional nilai yaitu suatu tindakan di mana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan akhir bagi individu. Dalam kehidupan perempuan pedagang disini menunjukkan adanya tujuan dan harapan yang sudah direncanakan sejak awal, artinya semua yang menjadi alasan-alasan perempuan pedagang ikan di Pasar Mare dalam memilih berdagang sebagai pedagang ikan tentunya mengharapkan kesejahteraan untuk keluarganya. Diluar dari aktivitas jual menjual di pasar, perempuan pedagang di Pasar Mare ini tidak pernah lupa akan tanggungjawabnya sebagai seorang ibu rumah tangga, jadi disamping mencari nafkah untuk kelangsungan hidup keluarga ia juga tetap mengerjakan pekerjaan rumah tangganya. (3) Ketiga tindakan afektif, yaitu suatu tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar seperti cinta, marah, suka, atau duka. Tindakan afektif ini juga dapat dilihat pada perempuan pedagang ikan di Pasar Mare yang dimana mereka memiliki rasa cinta kepada keluarga sehingga mampu berperan lebih untuk keluarganya, khususnya dalam membantu suami mencari nafkah tambahan untuk bisa menutupi biaya sehari-hari. Ditambah beberapa perempuan pedaganag ikan di Pasar Mare yang berstatus janda pun tetap mencari nafkah untuk keluarganya meskipun sudah tidak ada suami yang mencarikan nafkah.

Selain dari itu tindakan afektif lainnya dapat dilihat pada kegiatan pasar perempuan pedagang dimana dengan memiliki persamaan pekerjaan membuat para pedagang ikan kerap kali saling membantu satu sama lain, apalagi ketika mereka memiliki hubungan keluarga maka sikap saling tolong menolong antar sesama pun sering terjadi. (4) Terakhir yang keempat yaitu tindakan tradisional artinya tindakan yang dikarenakan kebiasaan atau tradisi, misalnya, pada masyarakat Indonesia orang berbuka puasa dengan menyantap makanan tradisi sesuai dengan lokus budanya. Pada tipe tindakan tradisional ini dilihat pada perilaku perempuan pedagang ikan di Pasar Mare sebagai orang bugis yang kental akan nilai-nilai, norma dan etika antara sesama baik sesama pedagang maupun para pembelinya, kata *Puang* adalah istilah yang digunakan oleh perempuan pedagang ikan kepada pembelinya baik itu tergolong tua maupun muda, sapaan itu sering kali dikatakan ketika menyapa sebagai bentuk rasa menghargai sekaligus cara agar bisa menarik perhatian para pembeli untuk singgah di tempat jualannya.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian tentang Perilaku Sosial Perempuan Pedagang Ikan di Pasar Mare maka penulis dapat menyimpulkan bahwa (1) Adapun yang menjadi alasan perempuan pedagang memilih sebagai pedagang ikan yaitu masalah ekonomi, dimana mereka merasa dengan berdagang ikan di pasar akan memperoleh penghasilan setiap harinya meskipun dengan hasil jualannya hanya mampu membeli keperluan sehari-hari dan untuk jajan anak-anaknya. Selanjutnya alasan lain yang diungkapkan yaitu tidak adanya suami sehingga beberapa para perempuan pedagang ikan menjadi tulang punggung keluarganya, serta tidak adanya pekerjaan lain yang bisa dikerjakan selain jualan ikan ditambah lagi beberapa perempuan pedagang ikan memiliki persediaan ikan tersendiri untuk di jual di pasar nantinya. (2) Dalam pengaturan waktu antara berdagang ikan dengan keluarga di sini perempuan pedagang sudah mengatur dengan sedemikian rupa baiknya mereka merasa tidak terlalu sulit karena dalam berjualan ikan dipasar yang dimulai pukul 06.00 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA sehingga waktu-waktu sebelum berangkat ke pasar bisa digunakan untuk mengurus pekerjaan rumahnya serta anak dan suaminya begitupula setelah pulang ke pasar sisa-sisa pekerjaan yang belum dikerjakan pada pagi hari bisa dikerjakan sewaktu pulang dari bekerja. (3) Memiliki pekerjaan yang sama sebagai pedagang ikan hubungan sesama perempuan pedagang disini pun berlangsung sangat baik, hal ini disebabkan adanya hubungan kerja sama yang dilakukan antar sesama dan hal ini pun menjadi sebuah budaya karena sadar akan ada sewaktu-waktu mereka saling membutuhkan, seperti halnya membagi dua ikan yang didapatkan di *parakka*, membantu menjualkan ikan ketika bepergian sebentar maupun ketika dagangan belum habis terjual dan saling tukar menukar uang kecil. Selain itu beberapa juga melakukan arisan sesama pedagang ikan maupun pedagang lain yang membuat hubungan sesama pedagang ikan semakin erat, saling percaya serta tolong menolong ketika ada yang butuh bantuan.

Dari keempat tipe yang dikemukakan oleh Max Weber dimulai dengan tipe ideal tindakan rasional yang tentunya membuat para perempuan pedagang ikan berusaha untuk tampil lebih

pada saat menjual ikan di pasar, kedua tipe rasional nilai bahwa selain dari melakukan aktivitas di Pasar para perempuan pedagang disini tidak lupa akan tanggungjawab nya sebagai Ibu rumah tangga, selanjutnya tipe tindakan afektif yang merupakan tindakan yang didasarkan atas perasaan emosional dimana perempuan pedagang disini mampu berperan lebih terhadap keluarganya dalam hal pemenuhan kebutuhan keluarga dengan tujuan membantu suami. Yang terakhir tipe tindakan tradisional yang merupakan perempuan pedagang ikan sebagai masyarakat bugis yang masih menjunjung tinggi nilai, norma dan etika antara sesama tentunya tidak memandang tua ataupun muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (1997). *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadin. (2013). *Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Anggoro, T. (2019). Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 15(1), 129–134.
- Effendi, T. N. (1995). *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ibrahim, J. T. (2019). *Sosiologi Pedesaan*. Malang: UMM Press.
- Komara, E. (2014). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Munthe, H. M., & Hafi, B. (2018). Pemberdayaan Gender Pada Tokoh Adat untuk Mendukung Peran Perempuan dalam Pembangunan Desa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(2).
- Nugraha, Y., & Sofyan, F. S. (2021). Pemahaman Masyarakat Terhadap Pengurustamaan Gender (Studi Deskriptif Masyarakat Dusun Pasirkonci Kabupaten Subang). *Civics*, 6(1).
- Rahman, A. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sairin, S. (2002). *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia: Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, S. (1998). Keluarga Dan Perubahan Sosial. In Bainar (Ed.), *Wacana Perempuan Dalam Keindonesiaan Dan Kemoderenan*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.